

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS Terhadap Hasil Belajar

Dwi Okta Kurnya Sari¹, Fitria Akhyar², Riyanto M. Taruna³
FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
e-mail: dwiokta990@gmail.com, +628972589182

Abstract: The Effect Of Implementation Cooperative Learning Type TSTS To The Students' Result Of Learning

The problem of this research was the students' result of thematic learning was still low. This study aims to find out the effect of cooperative learning type two stay two stray implementation to the students' result of thematic integrated learning. The method of this research was experimental research which used nonequivalent control group design. The result shows there is a significant effect of the cooperative learning type two stay two stray implementation to the students' result of thematic learning at the fourth grade students of SDN 8 Simpang Pematang academic year 2017/2018.

Keywords: *result of learning process, two stay two stray tematik integrated learning.*

Abstrak: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS Terhadap Hasil Belajar

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar siswa di SD 8 Simpang Pematang. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan design *nonequivalent control group design*. Hasil Penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Simpang Pematang tahun ajaran 2017/2018.

Kata Kunci: hasil belajar, *two stay two stray*, pembelajaran tematik terpadu.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan uaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan ketrampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan model pembelajaran yang efektif dan efesisen agar ebih baik. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Menurut Aziz (2012), mengemukakan bahwa :

Learning Outcomes are Viewed as benchmarks in identifying and evaluating the intended education aspirations for balanced and excellent graduates. Therefore, objectives and learning outcomes need to be developed for courses of study and for each subject in the courses of study.

Tujuan dan hasil belajar perlu dikembangkan untuk kursus studi dan untuk setiap mata pelajaran dalam program studi belajar. Menurut Ismawati (2011:39) mengatakan bahwa hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran.

Suatu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah salah satunya yaitu dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai materi ang akan disampaikan. Sehingga dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Salah satu hal yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, yaitu peran guru yang mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wangid (2014:3) Kesiapan guru sangat penting karena dalam tujuan Kurikulum 2013, diantaranya mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan-

mempresentasikan, apa yang mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar dapat dipakai sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajarannya.

Saat pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus pandai dalam menciptakan suatu siklus pembelajaran yang baik dan menarik sehingga siswa dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, seperti siswa dapat belajar berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman-teman sekelasnya agar siswa tidak pasif dan malu untuk bertanya mengenai materi pembelajarannya terhadap temannya. Serta secara aktif mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diberikan oleh guru secara proses pembelajaran.

Rancangan pembelajaran tematik yang ada hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa.

Tujuannya agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa, sehingga siswa mampu menjadikan apa yang dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melaksanakan kegiatan di lingkungan sekolah.

Tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, agar belajar siswa semakin aktif, dan membuat siswa semakin semangat dalam belajar karena mereka terlibat langsung dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil survey pada saat penelitian pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 8 Simpang Pematang pada tanggal 13 November 2017 bahwa sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 dengan proses pembelajaran dalam bentuk tematik. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 8 Simpang Pematang masih rendah. Peserta didik yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan

nilai 65 ada sebanyak 25 peserta didik dari 60 peserta didik atau sebanyak 41,67%. Sedangkan 58,33 % atau sebanyak 35 peserta didik dari 60 peserta didik belum mencapai KKM. Berdasarkan kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV semester ganjil SD Negeri 8 Simpang Pematang tahun ajaran 2017/2018 masih rendah.

Masih rendahnya hasil belajar siswa diduga salah satunya terjadi karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang bersifat monoton atau konvensional yang masih cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Guru masih menggunakan metode ceramah yang lebih banyak dari awal dimulainya pembelajaran, sehingga di sini siswa cepat merasa bosan dan kurang bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, perlu digunakan sebuah metode yang menyenangkan yang dapat meningkatkan semangat siswa untuk tertarik belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

Model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* merupakan pembelajaran dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima tamu dua orang dari kelompok lain.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini mampu menjadi alternatif dalam peningkatan aktifitas belajar siswa di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga pelajaran yang diterima siswa akan lebih mudah untuk diterima dalam pikiran mereka..

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar kelas IV.

Metode Penelitian

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis *quasi eksperimental design*, dengan desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melibatkan perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 8 Simpang Pematang Kecamatan Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Sebanyak 2x pertemuan untuk kelas eksperimen 2x pertemuan untuk kelas kontrol.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 8 Simpang Pematang tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 60 siswa. Sampel yang terpilih dari kedua kelas yang ada, adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 60 siswa. Sehingga dapat dikatakan sampel pada penelitian ini adalah seluruh

siswa pada kelas IV A dan IV B.

Prosedur

Langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah:

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar guru.
 - b. Membuat perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, silabus, dan instrumen penelitian.
 - c. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Tahapan Pelaksanaan
 - a. Mengadakan test (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

two stay two stray di kelas eksperimen dan pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik.

- c. Melaksanakan test (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Mengumpulkan data penelitian
- b. Mengolah dan menganalisis data penelitian
- c. Menyusun laporan hasil penelitian

Teknik Analisis Data

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Tes tersebut diuji validitas soal, reliabilitas soal, daya pembeda soal, taraf kesukaran soal, agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*, kemudian uji hipotesis dengan menggunakan rumus Uji Regresi Linear Sederhana dan rumus uji t.

Hipotesis yang diajukan penelitian adalah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD N 8 Simpang Pematang tahun ajaran 2017/2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini memiliki kesesuaian dengan beberapa penelitian lain yang dijadikan acuan, yaitu Pratiw, Dasir, dan Rediarta yang juga meneliti pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa. Pengaruhnya dapat dilihat dari

perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar tematik siswa, ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* adalah model pembelajaran yang menggali daya pikir siswa terhadap suatu konsep tertentu dengan cara pembagian kelompok untuk bertukar pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang di dapat dari kelompok lainnya. Dengan tujuan saling membantu memecahkan masalah serta saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi dan melatih untuk bersosialisasi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki tujuan yakni saling membantu memecahkan masalah serta saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi dan melatih untuk bersosialisasi. Hal tersebut sejalan dengan Suprijono (2016: 112) menjelaskan model

pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan pembagian kelompok, kemudian berdiskusi untuk memecahkan masalah yang di beri oleh guru dan selanjutnya bertukar hasil informasi dengan kelompok lain dan mendiskusikannya bersama kelompok untuk membuat kesimpulan.

Teori belajar yang digunakan oleh peneliti yaitu teori konstruktivisme, yang merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan yang harus dilakukan oleh siswa, Budiningsih (2005: 58). Siswa harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari. Sementara peranan guru dalam belajar yaitu membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar.

Saat proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* siswa diminta berpikir tentang suatu konsep, siswa dapat menuangkan pendapat mereka

secara individu sehingga siswa dapat berpikir dan mengkonstruksi ide atau pikiran mereka sendiri terhadap permasalahan yang diberikan guru. Setiap siswa terlihat saling bertukar pikiran dengan teman kelompoknya dan secara aktif menunjukkan partisipasinya di dalam kelas.

Selanjutnya menurut Rusman (2013: 207) siswa saling berkomunikasi dan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Dalam hal ini siswa ditekankan untuk bekerjasama dalam mempelajari materi dan memecahkan masalah. Kegiatan ini akan meningkatkan interaksi siswa dengan teman-teman sekelompok maupun dengan guru, sehingga siswa menjadi lebih tertarik, tidak merasa jenuh, dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Lembar observasi juga terlihat bahwa siswa yang selama proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe two stay two stray memiliki skor yang tinggi juga mendapatkan nilai posttest yang tinggi sedangkan siswa yang memiliki skor rendah mendapatkan nilai posttest yang rendah pula.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe two stay two stray berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pemahaman siswa terhadap materi cukup baik karena selama proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe two stay two stray siswa berperan aktif untuk menemukan konsep sendiri sehingga saat dilaksanakan posttest siswa mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan saat pretest.

Oleh karena itu, pembelajaran dalam kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe two stay two stray dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi dan mengembangkan pengetahuannya sendiri.

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode konvensional. Siswa hanya duduk mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan. Informasi yang diperoleh siswa hanya berasal dari guru karena

siswa tidak mendapat kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran konvensional terkesan kurang menarik perhatian siswa, proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi gurunya sebagai “pentransfer ilmu”, sementara peserta didik lebih pasif sebagai “penerima ilmu” sehingga membuat daya ingat siswa terhadap materi tersebut lemah dan mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.

Berdasarkan hasil dari (koefisien regresi linier sederhana) sebesar 29,004 yang membuktikan adanya pengaruh penerapan model kooperatif tipe two stay two stray terhadap hasil belajar tematik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Azmahani A., Khairiyah M. Yusof, and Jamaludin M. Yatim. (2012). "Evaluation on the Effectiveness of Learning Outcomes from Students' Perspectives." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 56): 22-30.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dasir, S., Marhadi, H., & Antosa, Z. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tsts (Two Stay Two Stray) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 008 Lubuk Siam. *Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol 3. No (2), 1-12.
- Ismawati, N., & Hindarto, N. (2011). Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural two stay two stray untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, Vol.7, No 1.
- Pratiwi, Ni Kadek Candra dkk (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPA*.

Universitas Pendidikan
Ganesha Singaraja.Bali. Vol
04, No. 1.

Rediarta, I. W., Sudarma, I. K., &
Murda, I. N. (2014).
Pengaruh Model Kooperatif
Two Stay Two Stray terhadap
Hasil Belajar IPA. *MIMBAR
PGSD Undiksha*,
Vol.2.No.1.

Rusman. 2017. *Model-model
pembelajaran
(Mengembangkan
Profesionalisme Guru)*
Jakarta : Raja Grafindo
Persada

Sugiyono. 2016. *Metode
Penelitian Pendidikan
Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, dan R & D.*
Bandung : Alfabeta.

Wangid, M. N., Mustadi, A.,
Erviana, V. Y., & Arifin, S.
(2014). Kesiapan guru SD
dalam pelaksanaan
pembelajaran tematik-
integratif pada kurikulum
2013 di DIY. *Jurnal Prima
Edukasia*, 2(2), 175- 182.